

**IMPLIKASI KECERDASAN DALAM PEMBELAJARAN PAI di SD IT
PERADABAN KOTA SERANG**

Najmi Syakib, Ahmad Kholili, Dirjo, Maslihah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia,
najmi.syakib05@gmail.com, kholiliahmad717@gmail.com, Dirjokrandon@gmail.com,
maslihah060285@gmail.com

Abstract

An effective learning process must pay attention to all aspects of intelligence possessed by students. For this reason, this study aims to reveal the involvement of intelligence in learning that must be considered by teachers in learning PAI at SD IT Civilization, so that the learning process can run according to the level of needs and abilities of students. Qualitative is the approach used in this research with the type of field study research to examine the data obtained at SD IT Civilization as the primary source and several relevant book sources as secondary data. Data collection technique used is interview. Based on data analysis through the stages of reduction, presentation and verification as well as drawing conclusions, the results of this research are to reveal the implications of intelligence in learning that must be applied by teachers by providing services to students who focus on multiple intelligences by providing learning process facilities that support the development of their intelligence. The conclusion of this study reveals that intelligence and learning are two elements that are definitely involved in the learning process, because someone can be smart if he learns and someone can learn if he uses his intelligence to the fullest. Therefore the role of the teacher is very vital in providing learning that is implicated by intelligence.

Keywords: *Implications Intelligence ; Learning PAI.*

Abstrak

Proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengungkap keterlibatan kecerdasan dalam pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SD IT Peradaban, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai pada tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian studi lapangan untuk mengkaji data yang diperoleh di lingkungan SD IT Peradaban sebagai sumber primer dan beberapa sumber buku yang relevan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Berdasarkan analisis data melalui tahap reduksi, penyajian dan verifikasi serta penarikan kesimpulan maka dihasilkan penelitian ini yaitu mengungkapkan adanya implikasi kecerdasan dalam pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru dengan memberikan pelayanan kepada siswa yang fokus terhadap kecerdasan majemuk dengan memberikan fasilitas proses pembelajaran yang menunjang bagi perkembangan kecerdasannya. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa kecerdasan dan pembelajaran merupakan dua unsur yang sudah pasti terlibat dalam proses pembelajaran, karena seseorang dapat cerdas jika ia belajar dan seseorang dapat belajar jika ia menggunakan kecerdasannya

dengan maksimal. Maka dari itu peran guru yang sangat vital dalam memberikan pembelajaran yang terimplikasi dengan kecerdasan.

Kata Kunci : Implikasi Kecerdasan ; Pembelajaran PAI.

PENGANTAR

Kecerdasan merupakan alat berpikir yang digunakan oleh manusia untuk menerima, mengolah informasi, dan melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan dengan penyelesaian masalah yang ia hadapi. Salah satu potensi terbesar manusia ada pada letak akalnya. Akal dipergunakan untuk berpikir dengan cerdas agar manusia mampu menghadapi setiap masalah yang dihadapi kemudian mampu mencari jalan keluar dalam penyelesaiannya. Untuk itu kecerdasan manusia sangat dibutuhkan untuk kecakapan hidup yang baik baginya. Kecerdasan harus dimanfaatkan secara maksimal oleh manusia karena dengan menggunakan kecerdasan yang baik menjadikan derajat manusia satu tingkat lebih tinggi dibandingkan makhluk Allah yang lain. Kelebihan manusia mampu mengendalikan segala perbuatannya karena atas dasar kehendak akal. Maka dari itu sebaik-baiknya manusia ialah mereka yang cerdas dalam menggunakan akalnya untuk mewujudkan tindakan yang baik dan bermaslahat bagi kehidupannya.

Agar manusia mampu memaksimalkan fungsi kecerdasannya perlu dilakukan upaya bimbingan secara intens dan tersistematis yakni melalui pendidikan. Pendidikan mengadakan proses kegiatan belajar dan mengajar oleh guru dengan melibatkan interaksi antara individu atau kelompok yang d dalam membimbing, mengarahkan dan megajarkan siswa untuk mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai kebutuhan agar menjadi manusia yang dewasa, terampil dan mampu mengaktualisasikan segala kemampuannya dalam kehidupan.

Kedudukan pendidikan begitu penting bagi manusia karena manusia dapat belajar segala hal yang membantu pada proses aktualisasi diri dengan maksimal. Manusia hidup tidak jauh dari masalah, untuk mereka perlu belajar dalam memecahkan masalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat mengubah cara pandang seseorang menjadi lebih efisien dan efektif dalam menghadapi persoalan hidup karena ia belajar dari pengalaman yang membantu dirinya membimbing kepada kehidupan yang semakin baik. Terlebih lagi pada proses pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai religius dalam setiap aspek kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya secara terencana dan tersistematis yang dilaksanakan oleh guru melalui bimbingan, pengajaran sesuai kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam (Abdul Majid, 2006). Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah system yang mengupayakan proses pembelajaran untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas sesuai nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam yaitu Al-Qur'dan dan Hadits. Pada hakikatnya pendidikan Agama Islam mengutamakan dua hal yang pertama mengajarkan bagaimana manusia berperilaku baik, kedua mengajarkan manusia untuk memahami materi yang terkandung dalam sumber-sumber ajaran Islam sebagai bekal pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari agar berpredikat sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah swt.

Adapun pembelajaran PAI ialah usaha yang dilakukan antara guru dan siswa untuk dapat belajar dengan adanya interaksi secara tersengaja guna mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam agar mampu dikuasai oleh siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kecerdasan dan pembelajaran PAI sangat berkaitan satu sama lain dan saling berinteraksi. kecerdasan sangat berkaitan dengan keberhasilan belajar seseorang. Secara umum orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi (IQ-nya tinggi) biasanya mudah dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, orang yang kecerdasannya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan berpikir lambat sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah (Djamarah, 2008).

Dalam membentuk siswa yang paripurna berwawasan luas dan berakhlak mulia perlu adanya bimbingan yang selaras dengan kebutuhan kecerdasan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal karena masing-masing siswa cenderung memiliki karakteristik kecerdasan yang bervariasi maka dari itu untuk memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru harus terfokus kepada kebutuhan jenis kecerdasan yang dapat mengarahkan kepada diri siswa untuk mengambil keputusan dan bertindak searah dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga siswa dapat menjalani setiap masalah yang dihadapinya dengan baik. Berdasarkan hasil supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD IT Peradaban Kota Serang, dari beberapa guru yang telah disupervisi masih ditemukannya persoalan proses pembelajaran yang dilakukan secara homogen atau pukul rata

terhadap semua kemampuan kecerdasan dan karakteristik siswa (Salim, 2023). Dalam hal ini perlu diberikan pengarahan proses pembelajaran yang terdiferensiasi terhadap keragaman karakteristik dan kemampuan kecerdasan siswa melalui asesmen diagnostic pada awal pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Untuk itu khususnya guru PAI di SD IT Peradaban Kota Serang perlu memahami secara detail kemampuan kecerdasan siswa yang melatar belakangi proses pembelajarannya agar tidak ada lagi pandangan pendidikan secara homogenitas terhadap kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang berdampak kepada pola pembelajaran yang kaku dan tidak mengarah kepada bimbingan intens berdasarkan masing-masing kemampuan siswa agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang dengan maksimal.

Maka dari itu perlu tinjauan dalam mengungkap implikasi kecerdasan dalam pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang, agar proses pembelajaran tidak lagi menuntut siswa untuk mampu menguasai apa yang diperintah oleh guru melainkan mampu terampil dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui bimbingan dan arahan guru agar dapat berjalan dengan maksimal.

METODE

Untuk mengungkap implikasi kecerdasan dalam pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang, metode kualitatif menjadi pilihan tepat dengan jenisnya *study lapangan/field research* untuk mengkaji beberapa informasi yang menggambarkan kondisi objektif proses pembelajaran PAI di SD IT Peradaban. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi dan narasi untuk menggambarkan data dalam penelitian. Penelitian kualitatif ialah rangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari sumber data meliputi perilaku manusia, alam dan objek sekitar yang diamati (Moleong, 2018). Adapun jenis penelitian lapangan dilakukan untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya sesuatu dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat (Sunggono, 2003). Sumber data pada penelitian ini terbagi kepada primer yaitu bersumber dari kondisi objektif pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang dan sekunder berasal dari beberapa literature yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur. Instrumen penelitian ini ialah peneliti langsung yang bertindak dengan mengkaji sumber yang menurut peneliti relevan dengan topik penelitian baik pada *grand tour question*,

tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam menganalisis data peneliti melakukan tahapan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan hasil penelitian dimulai reduksi data yang dikumpulkan dari kondisi objektif di pada proses pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang dan beberapa literature terkait, kemudian mengolah data yang relevan dan paling akurat dalam mengungkap hasil penelitian, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan berpikir seseorang secara rasional dalam pemecahan masalah. Dari proses berpikir itulah seseorang mampu memperoleh informasi dan menganalisis tindak secara efisien dan efektif.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pandai dan tanggap dalam menghadapi masalah dan mudah memahami tentang apa yang di dengar. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam pemecahan masalah yang dihadapi yang menuntut proses berpikir untuk menemukan solusi (Daryanto, 2006). Istilah kecerdasan dalam psikologi dikenal sebagai intelegensi. Kata Intelegensi dimbil dari dari bahasa latin yaitu intelegentia yang artinya kekuatan akal manusia. Intelegensi adalah kemampuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang abstrak, menganalisis dan mengambil tindakan yang efektif dan efisien. Intelegensi dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk pemecahan masalah dalam menemukan solusi (Sarjoe, 1994).

Pada pribadi seseorang terdapat tiga kecerdasan yang melekat diantaranya (Hanafi, n.d.):

a. Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient)

1) Pengertian Kecerdasan Intelektual

Menurut Sunar, Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan dalam pemecahan masalah dengan jalan berpikir yang logis dan akademis. (Hairul Anam, n.d.) Secara umum intelegensi dimaknai sebagai kemampuan proses berfikir secara rasional. Inteligensi bersifat abstrak, oleh karenanya perlu melalui proses pengambilan

kesimpulan yang merupakan bagian dari proses berpikir logis dalam menentukan tindakan(Frasetya, 2015).

Kecerdasan intelektual menjadikan seseorang berpikir secara logis dan rasional, yaitu cara berpikir secara linier mengabungkan tiap unsur meliputi kemampuan numerik, analisis dan mengevaluasi menjadi suatu ide. Manusia yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi disebut jenius, cenderung dapat menggunakan akal nya dengan berpikir cepat dalam menghadapi masalah tertentu. Kesimpulan dari beberapa definisi di atas ialah bahwa intelegensi merupakan kemampuan mental seseorang yang melibatkan proses berpikir secara rasional dalam memahami suatu hal yang baru.

2) Aspek-aspek kecerdasan intelektual

Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki 3 aspek yaitu (Sulistiya, 2016):

- a) Kemampuan memecahkan masalah
- b) Kemampuan dalam menguasai kosa kata dengan baik
- c) Intelegensi praktis yaitu kemampuan seseorang pandai dalam memahami situasi, mengetahui langkah yang harus dituju dan menunjukkan minat terhadap dunia luar sehingga mudah menempatkan diri dalam berbagai kondisi tertentu.

b. Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient)

1) Definisi Kecerdasan emosi

Sebagian ahli mengartikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan sosial dalam mengontrol emosi dirinya dan orang lain untuk digunakan dalam menentukan pola pikir dan tindakan yang hendak dilaukan (Mubayidh, 2006).

Kecerdasan emosional dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menelaah, mengontrol dan mengelola perasaan diri dan orang lain yang dapat mendorong dirinya kepada tindakan untuk mencapai keberhasilan.

2) Aspek-aspek kecerdasan emosional

Aspek kecerdasan emosi dan sosial menurut Goleman antara lain :

- a) Kesadaran diri
 - b) Mengontrol diri
 - c) Memotivasi diri sendiri
 - d) Empati
 - e) Keterampilan sosial
- c. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient)

1) Pengertian kecerdasan spiritual

Ditinjau dari sisi kaca mata Islam, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menjadikan setiap aktivitas sebagai makna ibadah. Islam berpandangan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang relevan dengan perilaku mulia/baik atau disebut akhlakul karimah (Purwasih, 2011).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam usaha pemecahan masalah dengan melibatkan Tuhan, karena dengan usaha dan berserah diri kepada-Nya dianggap sebagai solusi terbaik, seperti melalui menjalankan aktivitasnya dimaknai sebagai ibadah.

2) Aspek-aspek kecerdasan spiritual

- a) Bersifat fleksibel
- b) Memiliki kesadaran yang tinggi
- c) Memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah dan mengambil pelajaran darinya
- d) Ikhlas dan tawakal menghadapi dan mengatasi masalah.
- e) Memiliki kualitas hidup berdasarkan visi dan nilai-nilai.
- f) Cenderung melihat hubungan antar hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik.
- g) Cenderung untuk bertanya dalam jawaban-jawaban yang fundamental.
- h) Bertanggung jawab dan memberi inspirasi kepada orang lain.

2. Pembelajaran PAI

Pada dasarnya mengajar berbeda dengan pembelajaran. mengajar cenderung kepada aktivitas guru sedangkan pembelajaran berorientasi kepada aktivitas peserta didik (Nata, 2009). Pembelajaran ialah upaya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam

menciptakan suasana belajar. Maka dari itu peserta didik tidak sekedar di dijejali oleh pengetahuan, melainkan diberikan cara untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan arah yang diberikan oleh guru (Nara, 2010). Pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya yang dapat memberikan penguat secara emosional, intelektual, dan spiritual peserta didik agar mereka terdorong untuk belajar secara mandiri atas kesadarannya. Setelah terjadinya proses pembelajaran maka akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan pengalaman belajar bagi siswa secara khusus dalam mengembangkan aktivitas, kreativitas dan nilai-nilai keagamaan secara moral.

Sebagai suatu system, pembelajaran memiliki tujuan yaitu mengadakan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar. Pembelajaran mencakup kegiatan yang mengimplikasikan beberapa komponen yang saling berkaitan dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang hendak direncanakan (Sanjaya, 2008).

Adapun pembelajaran PAI merupakan aktivitas belajar mengajar dalam membangun pemahaman siswa yang mengantarkan dirinya agar cakap dalam menguasai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga terbentuklah pribadi yang berperilaku baik sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran PAI akan terjadi kegiatan pemberian stimulus oleh guru dan respon yang ditimbulkan dari siswa yang menandai bahwa proses pembelajaran mencapai kepada tujuannya. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika komponen di dalamnya berkesinambungan dalam menjalankan tugasnya terutama pendidik sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek. Pembelajaran seharusnya dilakukan atas dasar kebutuhan siswa sehingga apa yang diperlukan siswa akan dipenuhi oleh guru karena guru berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan segala kemampuan agar dapat berkembang dengan maksimal.

Komponen-komponen pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Komponen yang paling utama dalam pembelajaran ialah tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran harus dilakukan di awal bahkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran memiliki sasaran yang hendak dicapai (Sanjaya, 2008). Tujuan pembelajaran PAI sendiri yaitu untuk meningkatkan

pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam, agar dapat terbentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran PAI tidak hanya menitik beratkan kepada aspek pemahaman atau kognitif, namun secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek afektif dan psikomotor.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi atau konten berupa sub topic yang akan dipelajari oleh siswa yang biasanya tertuang dalam buku teks atau sumber belajar (Sanjaya, 2008). Adapun materi-materi PAI yang dirinci secara terpisah ialah, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Ulumul Qur'an, sejarah.

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu mencapai tujuan. Peran guru dalam pemilihan metode sangat dibutuhkan karena metode dipilih harus menyesuaikan dengan materi yang hendak dijangkau, kondisi siswa dan suasana belajar agar metode yang diterapkan efektif. Berikut ini beberapa macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama (*role playing*), karya wisata, latihan (*drill*) atau biasa disebut *training*, pemberian tugas, eksperimen, cerita.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat memberikan kepada kita berupa informasi ataupun penjelasan, berbentuk definisi, teori, konsep, serta penjelasan yang berkaitan dengan pendidikan. Sumber belajar dibedakan jadi 5 tipe, ialah: manusia, bahan pengajaran, perlengkapan ataupun peralatan, kegiatan, serta area sekitar (Nata, 2009). Adapun sumber ajar utama dalam PAI ialah Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk menentukan nilai suatu objek, baik benda ataupun orang dengan menggunakan standar ukuran tertentu untuk mencapai kesimpulan berdasarkan baik atau buruk.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa agar dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu atau tujuan pembelajaran. evaluasi diselenggarakan sebagai upaya dalam pengambilan keputusan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya atau perlu di perbaiki kembali.

3. Implikasi Kecerdasan Dalam Pembelajaran PAI

Sebagaimana telah diungkapkan, kecerdasan dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam memahami sesuatu dari yang ia terima melalui panca inderanya baik pengelihatannya, pendengaran dan penciuman yang diolah menjadi informasi atau pengetahuan baru yang ia miliki. Sama halnya dalam pembelajaran, kecerdasan berperan aktif dalam proses penyerapan informasi menjadi pengetahuan dan diaktualisasikan menjadi tindakan sehingga di dalam pembelajaran terdapat stimulus dan respon.

Proses pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan melibatkan segala aspek kecerdasan bagi siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia serta terampil dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan bernegara (Ramayulis, 2012).

Pada dasarnya kecerdasan merupakan alat yang digunakan untuk berpikir bagi siswa untuk memecahkan masalah yang ia hadapi termasuk dalam pembelajaran. untuk memahami apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari proses pembelajaran tentunya menggunakan alat itu yaitu kecerdasan. Untuk itu sepatutnya bagi guru di SD IT Peradaban khususnya guru PAI harus memperhatikan aspek kecerdasan dalam pembelajaran siswa agar proses pembelajaran dapat menyesuaikan dari segi metode dan gaya belajar (Annisadini, 2023).

Dalam proses pembelajaran PAI tidak hanya mengembangkan satu aspek kecerdasan saja seperti intelektual, namun guru PAI berkewajiban untuk memperhatikan seluruh aspek kecerdasan yang siswa miliki terlebih lagi kecerdasan spiritual yang harus mendominasi setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan beribadah kepada Allah (Supendi, 2023).

Kecerdasan pada dasarnya ada dalam diri setiap orang dan bisa dikembangkan melalui pendidikan dengan aktifitas di dalamnya terdapat pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan kecerdasan dalam proses pembelajaran, antara lain (Baharuddin, 2007):

a. Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan kecerdasan

Masing masing individu siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda ditinjau dari latar belakangnya. Proses pendidikan harus memberikan pelayanan yang sesuai dan akurat terhadap tiap-tiap kemampuan siswa dengan secara terdiferensiasi. Maka dari itu itu, dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku kepada satu jenis pembelajaran pada satu kemampuan melainkan memperhatikan segala jenis kemampuan yang melekat dalam siswa agar proses tumbuh kembang siswa dapat berjalan dengan baik pada bidang tertentu yang mereka kuasai.

Dalam hal ini dalam pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang, guru memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dengan memperhatikan segala aspek kecerdasan yang melekat pada siswa, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran PAI yang efektif (Supendi, 2023).

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian pola kegiatan belajar mengajar yang digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sabri, 2007). Dalam menentukan strategi mengajar, guru harus menyesuaikan dengan kemampuan/kecerdasan peserta didik, tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan dan aktif (Nurul Astuty Yensy, 2012).

Dengan demikian setiap pendidik harus pandai membaca situasi dalam proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan pola pembelajaran yang akan diterapkan dengan kebutuhan siswa, untuk perlu pertimbangan yang matang dalam meninjau kondisi belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Pendidikan seharusnya dilakukan secara individual

Artinya proses pembelajaran harus teliti dalam melihat setiap karakteristik siswa sehingga perhatian penuh guru terhadap siswa secara individual harus dilaksanakan. Dalam hal ini guru dalam memberikan pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik siswa baik dari segi kecakapan dalam menguasai materi, strategi yang digunakan dan

waktu yang diperlukan bagi siswa dalam menguasai satu kompetensi. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada yang merasa dirugikan karena guru hanya melaksanakan pembelajaran pada satu aspek kemampuan saja.

Mengenali karakteristik peserta didik dengan memahami secara komprehensif tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI sangatlah penting bagi guru untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa agar ia mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pendidik dalam mengenali karakteristik peserta didik yaitu meliputi latar belakang, jenis kelamin, fisik, gaya belajar, minat, bakat, macam dan tingkat kecerdasan (intelligence) dan lain-lain. Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan karakteristik, sehingga dalam menentukan pendekatan atau metode pembelajaran harus bervariasi sesuai kebutuhannya. Pendidik harus memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik agar proses pembelajaran harus memposisikan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya. (Abdulah, 2021)

Adapun manfaat mengenali karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut (Sulaiman, 2017):

- 1) Mengetahui kemampuan dasar peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI
- 2) Pengembangan instruksional perencanaan pembelajaran
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat
- 4) Mengenali gaya belajar peserta didik
- 5) Mengembangkan materi/bahan pembelajaran
- 6) Memilih pendekatan, metode, dan model belajar
- 7) Pemilihan media pembelajaran
- 8) Faktor yang mempercepat atau lambat peserta didik dalam memperoleh informasi/menguasai PAI
- 9) Format situasi kelas

Dalam pembelajaran PAI di SD IT Peradaban Kota Serang, untuk mengenali karakteristik peserta didik diperlukan asesment diagnostic yang dapat memberikan gambaran tentang karakter dan kemampuan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran. dalam hal ini dapat membantu guru untuk memberikan fasilitas belajar

yang dibutuhkan bagi peserta didik untuk mengembangkan semua kecerdasan yang peserta didik miliki (Annisadini, 2023).

Seperti halnya terdapat satu siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, namun adapula kurang dari segi kecerdasan sipiritual namun ia unggul pada kecerdasan intelektual. Maka dari itu guru harus memberikan suasana belajar yang mencakup dua kemampuan peserta didik yaitu dengan memberikan metode keteladanan bagi siswa yang cerdas intelektual agar ia bisa memahami betapa pentingnya nilai spiritual dalam kehidupan. Begitu juga bagi siswa yang cerdas spiritual namun kurang dari segi intelektual perlu digunakan proses pembelajaran yang mgencau pada ranah kognitif dengan cara tanya jawab agar ia mampu memahami segala sesuatu nilai penting dalam konteks pengetahuan agama (Supendi, 2023).

- c. Pendidikan harus dapat memotivasi siswa untuk menentukan tujuan dan program belajar.

Proses pembelajaran yang baik, menurut mereka adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa diberi kebebasan untuk mengevaluasi sendiri hasil belajar mereka.

Kebebasan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar amat sangat dicermati, supaya belajar lebih bermakna untuk peserta didik. Ada pula sebagian prinsip yang wajib diperhatikan dalam proses peembelajaran yakni:

- 1) Proses berpikir siswa tidak sama dengan orang dewasa yang gampang dalam proses berpikirnya. Mereka menghadapi perkembangan kognitif lewat tahap- tahap tertentu.
- 2) Anak umur pra sekolah serta dini sekolah bawah hendak bisa belajar dengan baik, paling utama bila memakai benda- benda konkret.
- 3) Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar amat dipentingkan, sebab hanya dengan mengaktifkan siswa, hingga proses asimilasi serta akomodasi pengetahuan serta pengalaman bisa terjalin dengan baik.
- 4) Untuk menarik perhatian dan minat belajar harus mengaitkan pengalaman ataupun data baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.
- 5) Belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal. Supaya bermakna data baru wajib disesuaikan serta dihubungkan dengan pengetahuan yang

sudah dipunyai siswa. Tugas guru merupakan menampilkan ikatan antara apa yang lagi dipelajari dengan apa yang sudah dikenal siswa.”

- 6) Terdapatnya perbandingan individual pada diri siswa butuh dicermati, sebab aspek ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbandingan tersebut misalnya pada motivasi, anggapan, keahlian berpikir, pengetahuan dini, dan sebagainya.

Tugas pendidik atau guru dalam pembelajaran ialah menumbuhkan minat belajar siswa agar ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu konsep. Sama halnya dalam pembelajaran PAI. Untuk memberikan stimulus pada siswa dengan diberikan pertanyaan yang menarik seputar kehidupan yang selama ini belum pernah terpikirkan oleh mereka. Dengan demikian siswa berusaha menjawab persoalan itu dengan caranya sendiri (Supendi, 2023).

- d. Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.

Dalam diri siswa tentunya memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda atau dikenal dengan kecerdasan majemuk. Untuk membantu proses perkembangan kemampuan itu perlu daya dukung dari sekolah baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran dengan memberikan fasilitas yang menunjang seperti peralatan olahraga, seni, atau musik untuk mengembangkan kecerdasan mereka.

Pihak sekolah bekerja sama dengan stake holder untuk memenuhi kriteria sarana pembelajaran yang layak bagi tumbuh kembang siswa agar kecerdasan mereka dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini setiap bidang mata pelajaran khususnya PAI difasilitasi baik alat dan bahan yang berkaitan dengan materi PAI (Salim, 2023).

- e. Evaluasi proses pembelajaran harus lebih kontekstual dan tidak hanya terbatas pada tes tertulis.

Sejauh ini tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran dilihat hanya dari evaluasi tekstual melalui tes, artinya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ia disebut siswa yang pintar, hal ini menyalahi konsep kecerdasan majemuk bahwa tiap-tiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda dalam pembelajaran terlebih lagi dengan adanya evaluasi kontekstual lebih menekankan pada penilaian performa siswa yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

Dalam hal ini jika mengacu kepada kemampuan kecerdasan yang masing-masing siswa miliki seharusnya dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran PAI menggunakan banyak teknik seperti tes tulis untuk mengukur tulisan dalam menuliskan ayat Al-Qur'an, tes lisan untuk mengukur hafalan siswa, tes performance untuk mengukur gerakan sholat siswa dan lain sebagainya (Supendi, 2023).

- f. Proses pembelajaran sebaiknya tidak dibatasi hanya dalam gedung sekolah.

Pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang persegi empat (kelas) melainkan dimana tempat kita belajar disitu ruang kelasnya. Konsep kecerdasan majemuk memungkinkan bagi siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas atau sekolah, melainkan terjadi di luar sekolah seperti, alam sekitar, masjid, masyarakat, kegiatan ekstra, atau kontak dengan orang lain.

Dalam hal ini, SD IT Peradaban sendiri merupakan sekolah berbasis alam yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan alam agar memberikan suasana belajar yang menarik bagi siswa yang direlevansikan dengan materi pembelajaran serta metode yang hendak diterapkan. Seperti pada materi akhlak terhadap makhluk Allah, siswa belajar langsung untuk menjaga dan memperlakukan alam sekitar dengan baik yang dapat menumbuhkan nilai spiritual siswa (Annisadini, 2023)

KESIMPULAN

Kecerdasan dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan aspek kecerdasan pada siswa agar proses pembelajaran menjadi terarah dan sistematis sesuai kebutuhan siswa sehingga menjadikan mereka paham akan materi yang telah dipelajari. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa perlu memperhatikan segala system yang berkesinambungan. Karena belajar membutuhkan materi, metode yang saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk memfasilitasi belajar siswa guru menganalisis apa yang menjadi kebutuhannya sesuai dengan aspek kecerdasan yang siswa miliki.

Dalam hal ini terdapat implikasi kecerdasan dalam pembelajaran yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran tepat sasaran sesuai tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa yaitu: Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual, Pendidikan seharusnya individual, Pendidikan harus dapat memotivasi siswa untuk menentukan tujuan dan program belajar, Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan majemuk

yang mereka miliki, Evaluasi proses pembelajaran harus lebih kontekstual dan tidak hanya terbatas pada tes tertulis, Proses pembelajaran sebaiknya tidak dibatasi hanya dalam gedung sekolah.

Dengan memperhatikan seluruh aspek di atas, maka proses pembelajaran PAI dapat membantu proses perkembangan kecerdasan siswa yang mencakup seluruh aspek kecerdasan, tidak pada satu aspek kecerdasan saja melainkan pada kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

REFERENSI

- Abdul Majid, D. A. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) cet. III*. Remaja Rosdakarya.
- Abdulah, A. (2021). Inteligensi Dan Bakat Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 78–83.
<https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.622>
- Baharuddin, dan N. W. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Frasetya, D. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelasvii Di Smp Negeri 4 Gamping Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hairul Anam, D. (n.d.). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan*, 42.
- Hanafi, R. (n.d.). *Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Dan Performa Auditor*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubayidh, M. (2006). *Ad-Dzaka' Al Athifi Wa Ash Shihah Al Athifiyah, Terj. Muhammad Muhson Anasy, Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Pustaka Al-Kautsar.
- Nara, E. S. & H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Nurul Astuty Yensy, B. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di

Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur. *Jurnal Exacta*, Vol. X, 25.

- Purwasih, I. (2011). *Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri*.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet VII). Kalam Mulia.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. II). Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sarjoe. (1994). *Psikologi Umum*. Garoeda Buana Indah.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). In *PeNA*. Yayasan PeNA.
- Sulistiya, F. (2016). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunggono, B. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum, Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.